

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Para investor kini mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan dikarenakan Ekspansi sektor manufaktur yang saat ini terus meningkat. Hal tersebut terlihat beberapa kinerja sektor manufaktur yang makin membaik, seperti PDB, realisasi investasi, capaian ekspor, serapan tenaga kerja dan Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur, (Kemenperin 2022). Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan sektor barang konsumsi emiten yang berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan kinerjanya di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang dihimpun Bisnis, di antara sejumlah emiten yang merilis laporan keuangan semester I-2020, emiten di sektor barang konsumsi adalah yang mengungguli sektor lainnya. Bahkan, beberapa di antaranya berhasil mencapai kenaikan laba bersih dua digit secara year-on-year yang mengalami pertumbuhan laba yang cukup positif, (ulfah 2020).

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi

perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dan sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham.

Pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen berjuang untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Agency theory menyatakan berbeda, pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya (Samosir 2017). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan perusahaan bisa dilihat salah satunya berdasarkan penilaian yang tinggi dari pihak luar perusahaan terhadap aset perusahaan atau terhadap pertumbuhan pada pasar saham. Nilai perusahaan adalah harga suatu perusahaan yang bisa dibayar disaat perusahaan tersebut dijual. Salah satu cara melihat nilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham yang ada perusahaan. Ketika harga saham tinggi

berarti akan tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin meningkat juga nilai perusahaan jika dihubungkan dengan visi perusahaan yaitu untuk berusaha memaksimalkan keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham. Namun, terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan diantaranya; kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas.

Faktor Pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan Dividen yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal oleh para investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Menurut Putra and Lestari (2016) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka, investor lebih menyukai perusahaan yang membayar dividen karena mereka yakin dengan pengembalian investasi mereka. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan suatu perusahaan kepada pemegang sahamnya maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dan perusahaan yang dinilai menguntungkan akan dianggap menguntungkan, sehingga meningkatkan reputasi perusahaan dan mencapai tingkat harga saham perusahaan yang akan tercermin. Namun, menurut Lumapow and Tumiwa (2017) kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka, Tingkat pembayaran yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan itu

baik. Pembayaran dividen yang tinggi dapat dirasakan oleh investor sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola arus kas bebasnya. Persepsi seperti itu oleh investor dapat menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang adalah Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. menurut Putri and Rachmawati (2018) Kebijakan hutang adalah kebijakan suatu perusahaan yang menggunakan hutang keuangan untuk mendanai usahanya, atau biasa disebut dengan *financial leverage*.

Menurut Suwisnaya and Krisnadewi (2017) kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Peningkatan penggunaan utang perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor sehingga terdapat reaksi pada nilai saham. Pendanaan dengan utang merupakan sinyal yang positif sebab investor percaya bahwa jika perusahaan mempunyai kesempatan investasi yang menguntungkan, maka perusahaan akan membutuhkan dana tambahan untuk memenuhi rencana investasi perusahaan (Suwisnaya and Krisnadewi 2017). Namun, menurut Sukmawardini and Ardiansari (2018) kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. maka, jika seorang investor kurang memperhatikan hutang suatu perusahaan, tetapi lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dengan mengabaikan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Semua bisnis memerlukan hutang untuk beroperasi, tetapi semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar

risiko yang harus diambil perusahaan untuk membayar hutangnya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lainlain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan memiliki beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Putra and Lestari 2016).

Menurut Putra and Lestari (2016), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang tergolong memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana untuk melakukan operasi perusahaan. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Namun, menurut Wijayaningsih and Yulianto (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar tidak selalu dapat menggunakannya secara efektif, yang menyebabkan terjadinya penumpukan aset, dan kinerja perusahaan yang tidak efektif juga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Investor berinvestasi dengan melihat informasi umum yang baik tentang perusahaan, seperti penjualan, laporan keuangan, dan niat baik, daripada

menilai baik buruknya perusahaan dari nilai aset perusahaan (Wijayaningsih and Yulianto 2021).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya (Sukmawardini and Ardiansari 2018). Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Menurut Putra and Lestari (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat (Putra and Lestari 2016). Namun menurut Sukmawardini and Ardiansari (2018) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena likuiditas perusahaan menunjukkan adanya aktiva/kas yang tidak terpakai yang belum digunakan manajemen dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu, CR yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Dampak negatif CR dan nilai perusahaan juga disebabkan karena investor tidak

mempertimbangkan faktor likuiditas perusahaan dalam menginvestasikan modalnya, karena rasio ini hanya mencerminkan kemampuan pembayaran utang jangka pendek perusahaan, hal itu bisa saja terjadi (Sukmawardini and Ardiansari 2018).

Profitabilitas menurut Putra dan Lestari (2016), adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, atau efektifitas pengelolaan suatu perusahaan. Profitabilitas dapat menghasilkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. profitabilitas pada penelitian ini di proksikan *return on equity (ROE)*.

Menurut Putra dan Lestari (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga adanya peningkatan permintaan saham. Namun, menurut Sofyan syafri harahap (2015) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas menunjukkan nilai tinggi, namun nilai perusahaan menurun, dan sebaliknya. Ini juga berarti bahwa ROE dipengaruhi secara kondisional oleh tiga faktor, karena ROE memiliki arah negatif dan laba atas ekuitas diketahui memiliki dampak negatif yang signifikan pada waktu-waktu tertentu. jika margin laba bersih dan rasio leverage ROE menunjukkan nilai yang tinggi, berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar dan berdampak negatif bagi

investor.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai menguji **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. karena adanya perbedaan antara hasil penelitian satu dengan lainnya Dan mana yang penting bagi perusahaan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori diperkuliahan yang terkait dengan pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil

keputusan ketika perusahaan mengalami permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan barang konsumsi di Indonesia.

3. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai teori dan cara dalam mengambil keputusan permasalahan investor yang berhubungan dengan kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan barang konsumsi di Indonesia.

4. Bagi Penelitian selanjutnya :

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan lagi menjadi lebih baik mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan memperoleh gambaran yang jelas. Dalam penelitian ini sistematika penulisan skripsi terdapat 5 bab, masing – masing uraian dapat dijelaskan sebagai berikut

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi penelitian ini, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, apa yang menjadi tujuan dari penelitian, manfaat apa saja yang ingin diberikan melalui penelitian ini dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta memiliki teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek-subyek yang diteliti beserta analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab pemecahan masalah dari subyek penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian tersebut dilakukanserta saran dari peneliti.